

## PEMBERIAN EKSTRAK KAYU MANIS TERHADAP NYERI LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM

Fenta Nida Romadhon<sup>1</sup>, Ratna Dewi Putri<sup>2\*</sup>, Yulistiana Evayanti<sup>2</sup>, Zarma H.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

<sup>3</sup>Dinas Kesehatan Propinsi Lampung

\*Korespondensi Email : fentatreeji9@gmail.com,

### ABSTRACT GIVING CINNAMON FOR PERINEAL WOUND PAIN ON POSTPARTUM MOTHER

*Background: Pain sensation felt by puerperal women on their perineum is caused by the suture wound during giving birth process because there were broken tissues. The pain sensation experienced by the puerperal women may affect their mobilization, sleeping pattern, mood, defecation and urination, and other daily activities.*

*Objective: The study was to identify the effect of cinnamon use towards perineum wound pain on postpartum women at Midwifery Private Practice (PMB) in Working Area of Gedong Air Village of Bandar Lampung in 2020.*

*Method: The research design in this study was experimental with quasi experiment and non-equivalent controlled group approach. The sampling technique was purposive sampling on postpartum women experiencing perineum wound pain registered in Gedong Air Village Working Area of Bandar Lampung. The samples were 30 people which were divided into two groups, treatment and control groups.*

*Result: The mean score of pain level on the women not given cinnamon was 6.433 with maximum and minimum scores; 9.0 and 4.0 respectively. The mean score of pain on women given cinnamon was 0.267 with maximum and minimum scores; 1.0 and 0.0 respectively. The T dependent test found that p value  $0.000 < 0.05$ .*

*Conclusion: The use of cinnamon affects the perineum wound pain on postpartum women at PMB in Gedong Air Village Working Area of Bandar Lampung in 2020.*

*Suggestions: The midwives and health practitioners are suggested to use cinnamon as an alternative, non-pharmacological treatment, to reduce perineum wound pain.*

*Keywords : Cinnamon, Perineum Wound Pain, postpartum*

### ABSTRAK

Latar Belakang : Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas pada bagian perineum disebabkan oleh luka jahitan pada waktu melahirkan karena adanya jaringan yang terputus. Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akan berpengaruh terhadap mobilisasi, pola tidur, suasana hati, kemampuan BAB atau BAK, dan aktivitas sehari-hari.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh pemberian kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu post partum di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020.

Metode Penelitian : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimen*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment Design* dengan pendekatan *non equivalent control group*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* pada ibu post partum yang mengalami luka perineum di Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung dengan sampel berjumlah 30 responden masing-masing 15 responden untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol. analisa data univariat dan analisa bivariate menggunakan t-test

Hasil Penelitian : Menunjukkan rata-rata nyeri ibu sebelum diberikan kayu manis yaitu 6,433 dengan nilai maksimum dan minimum yaitu 9,0 dan 4,0, rata-rata nyeri setelah diberikan kayu manis yaitu 0,267 dengan nilai maksimum dan minimum yaitu 1,0 dan 0,0. Hasil uji *T test dependent* diperoleh *p-value*  $0,000 < 0,05$ .

Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu post partum di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020.

Saran : Diharapkan kepada bidan dan petugas kesehatan menjadikan kayu manis alternatif sebagai pengobatan non farmakologi untuk menurunkan nyeri luka perineum.

Kata Kunci : Kayu Manis, Nyeri Luka Perineum, nifas

## PENDAHULUAN

Masa nifas sangat sensitif bagi ibu, karena ibu harus menjalani proses kesembuhan dirinya dan memikirkan kebutuhan bayinya yang baru lahir di saat bersamaan. Adanya permasalahan pada ibu akan berpengaruh kepada kesejahteraan bayi karena bayi tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. Oleh karena itu, proses kesembuhan pada masa nifas yang baik dan efektif akan sangat mempengaruhi kondisi ibu dalam menghadapi masa nifas.

Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan mendapatkan luka perineum akan merasakan nyeri, nyeri yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang mau bergerak pascapersalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya sub involusi, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pascapartum. Ibu bersalin dengan luka perineum akan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan (Rahmawati, 2013).

Menurut WHO pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus robekan (ruptur) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu di rumah. Berdasarkan data di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum dan di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62%.

East, C. E., dkk (2012) dalam Simon (2013) menyebutkan ada beberapa metode yang dapat mengurangi rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka jahitan. Penggunaan obat-obat non steroid anti inflamasi (NSAID) merupakan obat yang umum digunakan untuk mengurangi rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka jahitan, namun beberapa obat tersebut dapat menimbulkan efek samping seperti tukak lambung. Beberapa studi meneliti tentang pengaruh obat herbal untuk mengobati luka jahitan, misalnya aromaterapi lavender, aromaterapi lemon, dan kayu manis.

Kayu manis merupakan salah satu dari sekian banyak rempah herbal yang sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat diseluruh dunia. Studi secara invivo dan invitro menunjukkan bahwa

kandungan senyawa aktif dalam kayu manis mempunyai efek farmakologi, antara lain sebagai antifungal, antikardiovaskular, analgesik, antikanker, antiinflamasi, antiulser, antidiabetes, antivirus, antihipertensi, antioksidan, penurun lemak dan kolesterol. Efek samping kayu manis antara lain gusi bengkak, iritasi kulit, pusing, dan menyebabkan penurunan gula darah yang terlalu besar. Namun, efek samping tersebut dapat terjadi apabila kayu manis dikonsumsi lebih dari dosis yang dianjurkan.

Penelitian eksperimen untuk mengetahui efek kayu manis terhadap nyeri dan luka jahitan perineum pernah dilakukan oleh Mohammadi A. et al., dengan metode *double blind randomized placebo control trial*. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 114 ibu nifas yang dibagi menjadi 2 grup mendapatkan perawatan dengan salep kayu manis dan perawatan dengan placebo yang digunakan selama 10 hari. Nyeri luka jahitan perineum diukur dengan menggunakan VAS (*Visual Analog Scale*) sedangkan untuk proses kesembuhan luka jahitan perineum diukur dengan REEDA (*Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation*). Hasil penelitian ini menunjukkan skor VAS dan REEDA pada kelompok perawatan salep kayu manis secara signifikan lebih rendah dibanding kelompok perawatan plasebo, yaitu untuk nyeri luka jahitan perineum maupun proses kesembuhan luka jahitan perineum.

Penelitian Moiouk Jaafarpour, dkk tentang Perbandingan pengaruh pemberian cinnamon dan ibuprofen untuk pengobatan dismenorhea primer dengan metode *double blind randomized placebo control trial*. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 114 mahasiswa Iran yang dibagi menjadi kelompok kontrol menerima plasebo (kapsul kosong mengandung zat tepung), kelompok uji menerima Ibuprofen (kapsul mengandung 400mg Ibuprofen), atau tes lain kelompok menerima Cinnamon (kapsul mengandung 420 mg Cinnamon) dalam 24 jam. Untuk menentukan keparahan nyeri, menggunakan skala VAS. Nyeri intensitas dan durasi nyeri dipantau dalam kelompok selama pertama 72 jam siklus. Hasil penelitian adalah Cinnamon dibandingkan dengan placebo secara signifikan mengurangi keparahan dan durasi nyeri saat menstruasi, tetapi efek ini lebih rendah dibandingkan dengan Ibuprofen. Kayu manis dapat dianggap sebagai pengobatan yang aman dan efektif untuk dismenorhea primer.

Survey pendahuluan dilakukan peneliti pada 3 PMB dan 1 Klinik Pratama yaitu PMB Fitri Hayati,SST, PMB Marzunah S., PMB Desha Rizki M.P, Amd.Keb dan Klinik Pratama SARTIKA pada tanggal 03 Maret 2020, tahun 2020 terhitung sejak

bulan Januari sampai Februari total persalinan dari 3 PMB dan 1 Klinik Pratama berjumlah 79 orang dengan kejadian luka perineum berjumlah 51 orang dengan tindakan penjahitan pada robekan perineum baik dengan tindakan episiotomi maupun robek sendiri dan ibu tersebut pasca penjahitan merasakan nyeri yang sangat sampai pada 2 jam masa nifas.

Karena banyaknya ibu yang merasakan nyeri pasca penjahitan luka robekan perineum dan belum mengetahui bahwa kayu manis memiliki banyak manfaat positif yang salah satunya bersifat analgesik (mengurangi nyeri), maka peneliti tertarik untuk menguji "Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020".

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *Quasi Experiment Design* dengan pendekatan *non equivalent control group*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Sebanyak 4 PMB meliputi PMB Fitri Hayati, SST, PMB Marzunah S., PMB Desha Rizki M.P., amd. Keb, Klinik Pratama SARTIKA.. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei-30 Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka perineum di Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung yang diambil dari 3 PMB dan 1 klinik berjumlah 79 orang dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok perlakuan diberikan kayu manis dan Asam Mefenamat dan 15 responden

kelompok kontrol hanya diberikan Asam Mefenamat saja. Penelitian dilakukan selama 7 hari pada masing-masing kelompok perlakuan dan kontrol. Asam Mefenamat hanya diberikan selama 3 hari saja. Dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan VAS (Visual Analog Scale) pada hari ke-1 pretest dan hari ke-7 posttest, pengambilan sample dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel dengan ketentuan tertentu (Notoatmodjo, 2018).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, mayoritas responden untuk kelompok intervensi berusia 28-32 tahun berjumlah 6 responden atau 40% dan untuk kelompok kontrol sebagian besar berusia 23-27 tahun (36,7%). Pendidikan terakhir kelompok intervensi sebagian besar adalah SMA/SMK dengan jumlah 60% dari total atau 9 responden sedangkan untuk kelompok kontrol berjumlah 6 responden atau 46,7% yaitu PT. Untuk kedua kelompok intervensi dan kontrol mayoritas pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 10 responden kelompok intervensi dan 8 responden kelompok kontrol, sebanyak 80% responden kelompok intervensi dan 100% responden dari kelompok kontrol adalah Multipara dan jenis laserasi yang responden alami sebagian besar yaitu Ruptur spontan 100% untuk kelompok kontrol (15 responden) dan 80% (12 responden) untuk kelompok intervensi, seluruh kelompok intervensi atau 15 responden (100%) dan untuk kelompok kontrol 14 responden (93,3%) mengalami derajat laserasi DII.

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Responden Dengan Nyeri Luka Perineum di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

| Variabel            | Luka Perineum |      |         |       |
|---------------------|---------------|------|---------|-------|
|                     | Intervensi    |      | Kontrol |       |
|                     | F             | %    | F       | %     |
| Usia                |               |      |         |       |
| 18-22 th            | 2             | 13,3 | 2       | 13,3  |
| 23-27 th            | 5             | 33,3 | 6       | 40    |
| 28-32 th            | 6             | 40,0 | 4       | 26,7  |
| 33-37 th            | 1             | 6,7  | 1       | 6,7   |
| 38-42 th            | 1             | 6,7  | 2       | 13,33 |
| Pendidikan Terakhir |               |      |         |       |
| SMP                 | 0             | 0    | 3       | 20,0  |
| SMA/SMK             | 9             | 60,0 | 5       | 33,3  |
| PT                  | 6             | 40,0 | 7       | 46,7  |

|                  |    |       |    |       |
|------------------|----|-------|----|-------|
| Pekerjaan        |    |       |    |       |
| IRT              | 10 | 66,7  | 8  | 53,3  |
| Karyawan Swasta  | 2  | 13,3  | 4  | 26,7  |
| PNS/Honorar      | 2  | 13,3  | 2  | 13,3  |
| Wiraswasta/Buruh | 1  | 6,7   | 1  | 6,7   |
| Paritas          |    |       |    |       |
| Primipara        | 6  | 40,0  | 5  | 33,3  |
| Multipara        | 9  | 60,0  | 10 | 66,7  |
| Jenis Laserasi   |    |       |    |       |
| Ruptur Spontan   | 12 | 80,0  | 15 | 100,0 |
| Episiotomi       | 3  | 20,0  | 0  | 0     |
| Derajat Laserasi |    |       |    |       |
| DII              | 15 | 100,0 | 14 | 93,3  |
| DIII             | 0  | 0     | 1  | 6,7   |

Sumber: hasil perhitungan (2020)

### Analisis Univariat

Tabel 2.

**Analisis Univariat Rata-rata Skala Nyeri Luka Perineum Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberikan Kayu Manis di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020**

| Skala Nyeri Luka Perineum         | N  | Min-Max   | Rata-Rata (Mean) | SD     |
|-----------------------------------|----|-----------|------------------|--------|
| Skala Nyeri Luka Perineum Sebelum |    |           |                  |        |
| Intervensi                        | 15 | 4,0 – 9,0 | 6,433            | 1,7203 |
| Kontrol                           |    | 2,0 – 9,0 | 5,933            | 2,0166 |
| Skala Nyeri Luka Perineum Sesudah |    |           |                  |        |
| Intervensi                        | 15 | 0,0 – 1,0 | 0,267            | 0,4577 |
| Kontrol                           |    | 0,0 – 4,0 | 1,267            | 1,1629 |

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa nilai rata-rata (mean) skala nyeri luka perineum responden sebelum diberikan kayu manis di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020 adalah 6,433 untuk kelompok intervensi dan 5,933 kelompok kontrol dengan skala nyeri kelompok intervensi terendah 4,0 (1 responden) dan tertinggi 9,0 (2 responden) (standar deviasi: 1,7203) serta untuk kelompok kontrol skala nyeri terendah 2,0 dan tertinggi 9,0 masing-masing 1 responden (standar deviasi: 2,0166). Nilai rata-rata (mean) skala nyeri luka perineum responden kelompok intervensi sesudah diberikan kayu manis di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020 adalah 0,267 dengan skala nyeri terendah 0,0 dan tertinggi 1,0 (standar deviasi: 0,4577) dan untuk kelompok kontrol nilai rata-rata (mean) skala nyeri perineum adalah 1,267

dengan skala nyeri terendah 0,0 (4 responden) dan tertinggi 4,0 (1 responden) (standar deviasi: 1,1629).

### Analisis Bivariat

Dapat dilihat pada tabel 3 dibawah, diketahui bahwa di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, didapatkan *p-value* dari uji *T test* 0,000, atau *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kayu manis terhadap nyeri luka perineum responden intervensi di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020. Dapat dijelaskan hasil analisa diperoleh *p-value* (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian kayu manis terhadap nyeri luka perineum kelompok intervensi pada ibu postpartum.

Tabel 3.  
Perbedaan Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Nyeri Luka Perineum Antara Responden Intervensi Dengan Responden Kontrol Di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

| Skala Nyeri Luka Perineum  | N  | Mean   | Std. Deviation | Std. Error Mean | P-Value |
|----------------------------|----|--------|----------------|-----------------|---------|
| Sebelum-Sesudah Intervensi | 15 | 6,1667 | 1,8676         | 0,4822          | 0,000   |
| Sebelum-Sesudah Kontrol    | 15 | 4,6667 | 2,0931         | 2,0931          |         |

Sumber: hasil perhitungan (2020)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Nyeri Luka Perineum Ibu Postpartum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung pada tanggal 21 Mei – 30 Juni 2020 pada kelompok intervensi, responden yang mayoritas merasakan nyeri sebelum (*pretest*) diberi kayu manis berada pada skala nyeri 5,0 dan 8,0 sebanyak masing-masing 4 responden (26,7%) serta dengan nilai tertinggi skala nyeri yang dirasakan yaitu 9,0 sebanyak 2 responden (13,3%) dan setelah (*posttest*) diberi kayu manis berubah menjadi nyeri ringan dan mayoritas tidak merasa sakit sama sekali atau di skala nyeri 0 sebanyak 11 responden (73,3%) terlihat terjadi penurunan skala nyeri yang sangat signifikan pada kelompok intervensi. Hal ini dikarenakan responden merasakan efek kayu manis yaitu dapat menurunkan derajat nyeri yang dirasakan pada ibu postpartum dengan luka perineum. Seluruh responden diberikan kayu manis dengan teratur selama 7 hari berturut-turut

Pada kelompok kontrol responden paling banyak mengalami nyeri luka perineum sebelum (*pretest*) berada pada skala nyeri 6,0 yaitu sebanyak masing-masing 4 responden (26,7%) serta dengan nilai tertinggi skala nyeri yang dirasakan yaitu 9,0 sebanyak 1 responden (13,3%) dan nyeri luka perineum setelah (*posttest*) pada kelompok kontrol sebanyak 40% turun di skala nyeri 1,0 yaitu masih merasakan nyeri sedikit atau ringan dan juga ada yg masih berada di skala nyeri 4,0 sebanyak 1 responden, terlihat penurunan pada kelompok kontrol tidak terlalu signifikan dikarenakan kelompok kontrol tidak di berikan intervensi kayu manis melainkan hanya obat pereda nyeri dan vitamin (Asam Mefenamat dan Fe) yang rutin bidan berikan untuk pasien pasca melahirkan. Pengukuran skala nyeri untuk kelompok kontrol dilakukan dengan jarak 2 jam setelah responden minum obat pereda nyeri (Asam Mefenamat), Asam Mefenamat hanya diberikan selama 3 hari. Untuk Fe hanya dikonsumsi 1 kali sehari sebelum tidur. Hal yang

sama dilakukan pada kelompok intervensi yaitu setelah minum obat pereda nyeri (Asam Mefenamat) diberi jarak 1 jam setelahnya untuk konsumsi kayu manis setelah itu jarak 1 jam dari pemberian kayu manis responden dilakukan penilaian skala nyeri. Asam Mefenamat hanya diberikan selama 3 hari. Untuk Fe hanya dikonsumsi 1 kali sehari sebelum tidur. Untuk kelompok kontrol pengurangan skala nyeri dirasakan tidak terlalu cepat menurun berbeda dengan kelompok intervensi hal ini karena penggunaan obat farmakologis yang akan bereaksi mengurangi sakit saat DOA (*Drug of Action*) berjalan setelah DOA selesai rasa nyeri akan mulai muncul kembali.

Selama penelitian dari total 15 responden kelompok intervensi, pada lembar observasi terdapat 2 responden yang mengalami skala nyeri saat *pretest* perlakuan di skala cukup tinggi yaitu skala 8 dan 9 dalam proses penurunan skala nyeri tidak signifikan 3 hari awal skala nyeri yang dirasakan cenderung masih sama skala nyeri pun hanya berkurang 1 angka. Peneliti menggali penyebab penurunan skala nyeri yang tidak signifikan padahal kelompok intervensi 3 hari pertama mengonsumsi pereda nyeri secara farmakologis (Asam Mefenamat) dan non-farmakologis (kayu manis) hal ini disebabkan karena sugesti dari masing-masing responden terhadap rasa nyeri cukup tinggi sehingga 3 hari pertama pasca dilakukan penjahitan perineum nyeri yang dirasakan responden cukup tinggi walaupun ada penurunan skala nyeri hanya 1 angka. Asam Mefenamat hanya diberikan selama 3 hari. Untuk Fe hanya dikonsumsi 1 kali sehari sebelum tidur. Di hari ke 4 mulai lah setelah responden tetap melanjutkan konsumsi kayu manis skala nyeri mulai mengalami penurunan cukup cepat bahkan di hari terakhir penelitian yaitu hari ke 7 skala nyeri pada responden berada di angka 1 artinya nyeri ringan yang dirasakan hanya saat responden terlalu banyak aktivitas selebihnya responden tidak merasakan nyeri seperti awal hari pertama sebelum diberikan kayu manis.

Setiap responden memiliki respon yang berbeda-beda ketika diberikan rebusan kayu manis. Beberapa responden mengatakan nyeri luka jahitan berkurang pada saat hari ke-4 dan beberapa responden lainnya mengatakan nyeri luka jahitan berkurang pada saat hari ke-5. Keadaan tersebut terjadi karena responden sangat antusias ketika diberikan kayu manis serta penjelasan mengenai manfaat analgesik pada kayu manis. Beberapa suami dan orang tua responden juga sangat antusias ketika diberikan penjelasan dan mendukung responden guna mempercepat pemulihan dan mengurangi rasa nyeri responden.

Bubuk kayu manis diberikan 1x per hari selama 7 hari dengan dosis 2 gr per pemberian. Ketika responden diberikan kayu manis, responden mengatakan rasa kayu manis seperti teh tawar. Pada hari ke-1 ketika diberikan kayu manis, seluruh responden merasakan intensitas nyeri luka jahitan sama seperti observasi pada saat sebelum diberikan kayu manis. Pada hari ke-2 dan ke-3, intensitas nyeri yang dirasakan oleh seluruh responden mulai berkurang. Pada hari ke-5, hampir seluruh responden merasa nyeri pada luka jahitan ringan, merasa sehat kembali tetapi masih membutuhkan istirahat. Pada hari ke 6-7, hampir seluruh responden sudah tidak merasakan nyeri luka jahitan dan kembali beraktivitas seperti sedia kala, namun sebagian kecil responden masih merasa nyeri luka jahitan ringan tetapi dengan intensitas nyeri yang sudah berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Mohammadi A. yaitu penelitian eksperimen untuk mengetahui efek kayu manis terhadap nyeri dan luka jahitan perineum, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan skor VAS dan REEDA pada kelompok perawatan salep kayu manis secara signifikan lebih rendah dibanding kelompok perawatan plasebo, yaitu untuk nyeri luka jahitan perineum maupun proses kesembuhan luka jahitan perineum.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden salah satunya berhubungan dengan usia. Usia salah satu faktor yang mempengaruhi ambang rangsang nyeri. Semakin tua usia seseorang, maka ambang rangsang nyerinya lebih tinggi dibanding pada orang yang usianya lebih muda. Pada ibu nifas dengan usia semakin tua yang mengalami robekan perineum akan lebih tinggi ambang rangsang nyerinya dibandingkan dengan ibu nifas dengan usia yang lebih muda (Mulati, 2017). Usia mempunyai peranan penting dalam mempersepsikan intensitas nyeri. Semakin tua usia seseorang akan semakin kompleks dalam mempersepsikan rasa nyerinya. Anak-anak dan

orang dewasa tentu berbeda dalam mengekspresikan rasa nyeri, anak-anak cenderung bingung dan sukar mengekspresikan rasa nyeri yang dialaminya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang berusia  $\leq 20$  tahun mengalami intensitas nyeri yang lebih rendah dibandingkan responden yang berusia lebih tua.

Pengalaman seseorang terhadap rasa nyeri yang dialami sebelumnya akan menentukan ambang nyeri yang dialaminya sekarang. Jika seseorang pernah mengalami nyeri yang sama, maka ambang nyeri orang tersebut cenderung lebih rendah dibanding ambang nyeri yang dirasakan pertama kali. Pada ibu nifas, pengalaman bisa dikaitkan dengan pengalaman ibu dalam proses persalinan. Ibu nifas multipara tentunya akan memiliki ambang nyeri yang lebih rendah dibanding ibu nifas primipara, karena ibu multipara memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam beradaptasi dengan nyeri dibandingkan ibu primipara (Mulati, 2017). Cara seseorang merespon nyeri juga dipengaruhi oleh pengalaman nyeri sebelumnya. Semakin banyak kejadian nyeri yang sama selama hidupnya, maka respon nyerinya akan berbeda dengan orang yang pertama kali merasakan nyeri tersebut. Pada ibu nifas, pengalaman sebelumnya dapat diketahui melalui paritas. Pada primipara, intensitas nyeri yang dirasakan akan lebih besar dibandingkan multipara, karena pada multipara sudah mempunyai pengalaman nyeri dan proses adaptasi dalam mengatasi nyeri tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, intensitas nyeri pada ibu nifas multipara cenderung lebih kecil dibandingkan intensitas nyeri pada ibu nifas primipara.

Total dari 15 responden kelompok kontrol ditemukan pada lembar observasi yang mengalami penurunan skala nyeri yang statis bahkan terdapat 1 responden yang merasakan rasa nyeri pada hari ke 2 setelah dilakukan penjahitan luka perineum meningkat semula pada hari pertama skala nyeri yang dirasakan 4 pada hari ke 2 skala nyeri menjadi 7 kenaikan yang cukup drastis. Untuk kelompok kontrol responden hanya minum obat pereda nyeri (Asam Mefenamat), Asam Mefenamat hanya diberikan selama 3 hari. Untuk Fe hanya dikonsumsi 1 kali sehari sebelum tidur. Peneliti menyimpulkan penyebab responden tersebut mengalami penurunan skala nyeri yang lambat dikarenakan sugesti respon nyeri responden tersebut cukup tinggi sehingga nyeri yang dirasakan pada hari ke 2 sampai hari ke 7 mengalami penurunan yang sangat lambat dihari ke 7 skala nyeri yang diraskaan responden di angka 4 yang berarti responden masih merasakan nyeri skala

sedang. Faktor lainnya adalah pada control hanya diberikan obat pereda nyeri (Asam Mefenamat) selama 3 hari untuk hari selanjutnya tidak mengonsumsi apa-apa pengurangan rasa nyeri terjadi secara alami berbeda dengan kelompok intervensi pada hari ke 4 hingga akhir penelitian hari ke 7 masih tetap mengonsumsi kayu manis. Sehingga responden pada kelompok kontrol masih banyak yang merasakan nyeri di akhir penelitian pada hari ke 7.

Hasil *Uji T test dependent dependent* menunjukkan *p value* = 0,000 sehingga nilai *p value* = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh kayu manis terhadap penurunan skala nyeri luka perineum pada kelompok intervensi di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020.

Sebaran data dari kelompok intervensi yaitu rata-rata nyeri yang dirasakan responden setelah pemberian kayu manis adalah nyeri ringan di skala nyeri 1,0 dan mayoritas responden tidak merasakan nyeri sama sekali atau di skala nyeri 0, responden kontrol tanpa pemberian kayu manis berada pada nyeri ringan di skala 1,0 dan masih ada responden merasakan nyeri di skala 4,0.

Rata-rata skala nyeri kelompok intervensi pada posttest menurun sampai tidak merasakan nyeri sama sekali dikarenakan pemberian kayu manis. Kayu manis memiliki kandungan salahsatu nya Eugenol yang bersifat Analgesik dimana menurut penelitian sebelumnya (N, MS, Gustavo S, MB, & C, 2009) menyebutkan bahwa eugenol dapat menghambat sintesis dari prostaglandin dan berfungsi sebagai antiinflamasi dan antinosisepstif salah satu tanda inflamasi adalah nyeri. Eugenol merupakan salah satu senyawa kimia yang sering digunakan dalam mengatasi nyeri. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi apapun masih merasakan nyeri di hari ke 7.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Ita Dwi Rafita, Lisdiana, Aditya Marianti di Semarang pada tahun 2015, yang menyatakan bahwa kandungan kayu manis terdiri dari Cinnamaldehyde dan eugenol. Cinnamaldehyde terdapat 65 – 80 % pada kulit batang sedangkan eugenol pada kulit sebanyak 5 – 10 %. Eugenol merupakan salah satu senyawa kimia yang sering digunakan dalam mengatasi nyeri dan dapat menghambat sintesis dari prostaglandin dan berfungsi sebagai antiinflamasi dan antinosisepstif. Eugenol menurut (U, T, & P, 2002) mempunyai sifat yang mirip dengan obat-obat penghambat COX-1 dan COX-2 dan telah dibuktikan secara in-vitro oleh

(SS, et al., 2003). COX-2 merupakan salah satu isofor dari enzim siklooksigenase yang bertanggungjawab dalam mengubah asam arakidonat yang menghasilkan sebagian besar mediator-mediator inflamasi seperti prostaglandin (Tobing M. ).

Euganol akan bekerja untuk menghambat Reaksi siklooksigenase (COX-2) atau mengurangi terjadinya peradangan sehingga akan mengurangi rasa sakit. Dan euganol sebagai analgesik akan menghambat pelepasan prostaglandin yang berlebihan melalui jaringan epitel uterus dan akan mengurangi rasa sakit serta menghambat kontraksi uterus (Dywapur & dkk, 2018)

Kayu manis juga memiliki aktivitas sebagai antioksidan (Bisset, 2001). Antioksidan merupakan senyawa yang mampu menetralkan radikal bebas, dapat berasal dari dalam atau dari luar tubuh manusia melalui makanan yang dikonsumsi. Kayu manis mempunyai kandungan senyawa kimia berupa fenol, terpenoid dan saponin yang merupakan sumber antioksidan (B, 2007).

Antioksidan didefinisikan sebagai senyawa yang dapat menunda, memperlambat, dan mencegah proses oksidasi lipid. Senyawa ini dapat meredam pengaruh negatif dari radikal bebas. Radikal bebas merupakan molekul yang sangat reaktif, yang dapat mengganggu integritas sel, dapat bereaksi dengan komponen struktur sel seperti enzim dan DNA. Di dalam tubuh, radikal bebas secara terus menerus terbentuk. Hal ini menyebabkan terbentuknya radikal bebas baru yang lebih reaktif, sehingga menyebabkan kerusakan dan kematian sel. Untuk melindungi tubuh dari efek radikal bebas maka diperlukan antioksidan atau radikal scavenger. Minyak atsiri memiliki efek menenangkan serta memiliki manfaat untuk kesehatan seperti anti radang. Kayu manis juga berfungsi sebagai anti stress pada manusia dan memiliki nilai antioksidan yang tinggi (Rafita, Lisdiana, & Marianti, 2015).

## SIMPULAN

Ada pengaruh pemberian kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu post partum di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020 dengan diperoleh nilai *p-value* (0,000) < 0,05.

## SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk Institusi pendidikan sebagai bahan tambahan pembelajaran pada mata kuliah asuhan kebidanan komplementer pada ibu nifas yaitu solusi mengurangi nyeri luka perineum pada ibu nifas

dengan herbal kayu manis. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi melalui media informasi terbaru dalam bentuk leaflet atau video singkat yang informatif mengenai “Macam-macam herbal dan tumbuhan terapi nonfarmakologis pereda nyeri dan penyembuhan luka perineum minim Efek samping” sehingga mudah di pahami pasien dan dapat diaplikasikan saat pemberian pelayanan KIA berupa konseling di Puskesmas atau posyandu mengenai konsumsi kayu manis untuk mengurangi nyeri luka perineum pada ibu postpartum. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau konseling kepada masyarakat bahwa kayu manis dapat dijadikan alternatif pengobatan nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri luka perineum ibu nifas. Untuk tempat penelitian, diharapkan bagi PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung untuk memberikan kayu manis pada ibu nifas dengan luka perineum sebagai terapi pengobatan nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri luka perineum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S., & Suharti. (2013). Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan. In R. K. Ratri, *Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri Persalinan* (p. 46). Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Danuatmaja, B., & Meiliasari, M. (2003). Masalah dan Solusinya. In B. S. Florensia, *40 Hari Pasca-Persalinan* (pp. 61-62). Jakarta: Puspa Swara.
- Dyawapur, A., & dkk. (2018, Jan.-March). Effectiveness of Cinnamon Tea and Turmeric Water for Reducing Dysmenorrhoea among Degree Girls. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 3(1), 88-97.
- Handayani, E., & Pujiastuti, W. (2016). *Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Transmedika.
- Hussein, M. A. (2015). *Pengobatan Ruqyah dengan Terapi Kayu Manis*. Jawa Barat: Adamssein Media.
- Jaafarpour, M. et al. (2015). Comparative Effect of Cinnamon and Ibuprofen for Treatment of Primary Dysmenorrhea: A Randomized Double-Blind Clinical Trial. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 9(4), QC04–QC0.
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A. (2012). Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan. In aBaY, *Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan* (pp. 31-38). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marmi. (2012). *Internal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad, A. et al. (2014). Effect of Cinnamon on Perineal Pain and Healing of Episiotomy: a Randomized Placebo-Controlled Trial. *J Integr Med*, 12(4), 359-366.
- Mulati, T. S. (2017). *Nyeri Perineum Berdasarkan Karakteristik Pada Ibu Post Partum*. Retrieved 07 01, 2020, from <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/download/281/275&ved=2ahUKEwj5NuUi7njAhVJKY8KHdnxBdwQFjABegQlCBAI> (akses 17 Juli 2020 08.0 wib)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, d. T. (2010). *Buku Ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rafita, I. D., et al. (2015). PENGARUH EKSTRAK KAYU MANIS (*Cinnamomum burmanii*) TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI DAN KADAR SGOT SGPT HEPAR TIKUS YANG DIINDUKSI PARASETAMOL. *Unnes Journal of Life Science*, 4(1), 29-37.
- Rahmawati, E. S. (2013). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka. *Sain Med*, 43-46.
- Sandri, d. S. (2019). *Perawatan Penjahitan Pasca Robekan Perineum*. Retrieved 03 26, 2020, from <http://obgin-ugm.com/wp-content/uploads/2019/03/Perawatan-Pasca-Penjahitan-Robekan-Perineum.pdf> (diakses April 2020)
- Setiadi, S., & Dermawan, A. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni, I., & Margareth, Z. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistyaningsih. (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyawati, A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: CV. Andi Offset.



- Suparmi, I., & Wulandari, A. (2012). *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Khasiat & Ramuan Tradisional Asli dari Bali Penumpas Segala Penyakit Mematikan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Tobing, M. (n.d.). *Efek Analgesik Ekstrak Kulit Batang Kayu Manis pada Tikus Putih Jantan Strain Wistar yang Mendapat Trauma Mekanik Menggunakan Paw-Pressure Test*. Retrieved 02-14-2020, From [https://www.academia.edu/35947385/Efek\\_Analgesik\\_Ekstrak\\_Kulit\\_Batang\\_Kayu\\_Manis\\_Cinnamomum\\_Zeylanicum\\_Pada\\_Tikus\\_Putih\\_Jantan\\_Rattus\\_Norvegicus\\_Strain\\_Wistar\\_Yang\\_Mendapat\\_Trauma\\_Mekanik\\_Menggunakan\\_Pawpressure\\_Test](https://www.academia.edu/35947385/Efek_Analgesik_Ekstrak_Kulit_Batang_Kayu_Manis_Cinnamomum_Zeylanicum_Pada_Tikus_Putih_Jantan_Rattus_Norvegicus_Strain_Wistar_Yang_Mendapat_Trauma_Mekanik_Menggunakan_Pawpressure_Test) (akses 17 Juli 2020 08.00 WIB)
- Ulsafitri, Y., & Ulandari, N. (2018). *Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum 1-2hari*. *Afiyah*.
- Zakiah, A. (2015). *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zuliyati, I.C., et al. (2017). *The Duration of Perineal Wound Healing Between Baste and Interrupted Suture Among Postpartum Mothers*. <http://publications.inschool.id/index.php/icash/article/view/55> (diakses April 2020)